

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Setiap Rumah Sakit berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal dengan meningkatkan mutu di segala bidang.

Dalam kaitannya dengan mutu rumah sakit, maka peranan rekam medis merupakan bagian penting. Rekam medis merupakan dokumen yang mempunyai informasi tentang pasien yang harus disimpan sebagai bukti tertulis atas tindakan – tindakan pelayanan terhadap seorang pasien juga melindungi kepentingan hukum bagi pasien yang bersangkutan, apabila dikemudian hari terjadi suatu hal yang tidak diinginkan menyangkut rekam medis itu sendiri.

Penyelenggaraan Rekam Medis adalah dasar dari terciptanya informasi, dan hal ini termasuk sarana pelayanan kesehatan yang diatur Pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 269/MenKes/PER/III/2008 (Pasal 1) tentang Rekam Medis, “ Bahwa setiap sarana pelayanan kesehatan

merupakan tempat penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk praktik kedokteran”.¹

Rekam Medis mempunyai tujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan melalui rangkaian pendokumentasian. Setiap instalasi pelayanan kesehatan baik instalasi pemerintah maupun swasta wajib mengatur, menyimpan, memelihara, dan menyelamatkan arsip yang telah dibuat.

Rekam Medis berisi berbagai data dan informasi, khususnya pelayanan yang diberikan atau diterima setiap pasien. Data – data yang terkandung didalamnya, selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan yang menyeluruh terhadap pasien. Informasi medis sangat penting sebagai alat pengambilan keputusan, terhadap pengobatan selanjutnya, dan perencanaan kedepan.

Tenaga unit rekam medis dalam menjalankan kegiatannya menggunakan sistem-sistem yang ada seperti sistem penamaan, sistem penomoran, registrasi (pendaftaran), sistem pendistribusian, sistem assembling, sistem pengkodean (coding), sistem indeks, sistem analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, sistem pelaporan, sistem filing (penyimpanan rekam medis).

Unit Rekam Medis melakukan penyusutan terhadap rekam medis yang telah habis masa aktifnya, dengan terlebih dahulu membuat suatu perencanaan

¹MenKes, Permenkes No. 269/MenKes/III/2008/Pasal1 Tentang Rekam Medis.

yang pasti tentang jadwal retensi penyimpanan bagi rekam medis inaktif. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269 Tahun 2008 Bab IV Pasl 8 “Lama penyimpanan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat”.

Rekam Medis tidak dapat selamanya disimpan pada rak penyimpanan karena jumlah Rekam Medis akan bertambah terus menerus. Hal ini akan menimbulkan permasalahan dalam hal pengelolaannya, diantaranya perlu adanya rencana penyusutan rekam medis inaktif dan penilaian rekam medis yang bernilai guna. Maka dari itu perlu dilakukannya pemindahan rekam medis inaktif ke rak inaktif agar tersedianya rak untuk rekam medis pasien baru, penyusutan merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dengan tujuan mengurangi penumpukan rekam medis.

Pemusnahan Rekam Medis dapat dilakukan secara manual, yaitu dengan cara penghancuran secara fisik Berkas Rekam Medis yang telah berakhir masa fungsinya. Penghancuran harus dilakukan secara total dengan cara membakar habis, mencacah, sehingga tidak dapat dikenal lagi isi maupun bentuknya.

Rumah Sakit Qadr merupakan rumah sakit swasta tipe C dengan kapasitas 107 tempat tidur (TT), jumlah pasien keluar rawat inap 25 pasien/hari, jumlah pasien rawat jalan 110 pasien/hari dan dengan jumlah pemanfaatan tempat tidur (BOR) tahun 2014 sebesar 66%, ALOS 4 Hari.

Di Rumah Sakit Qadr telah di laksanakan proses penyusutan Rekam Medis inaktif yang kedua kalinya pada tanggal 15 Maret 2015. Selama rumah

sakit didirikan pada tahun 1993 sebelumnya di Rumah Sakit Qadr sudah melakukan penyusutan yang pertama kalinya tahun 2011 dan dimusnahkannya pada tahun 2013. Di Rumah Sakit Qadr map rekam medis pasien belum menggunakan stiker warna tahun kunjungan sehingga pemilahan rekam medis inaktif menjadi sulit hal ini memperlambat proses pemilahan rekam medis inaktif.

Hasil Observasi awal di Rumah Sakit Qadr Tangerang, telah dilaksanakan penyusutan Rekam Medis, pemusnahan Rekam Medis sebanyak 23.296 Rekam Medis. Untuk itu penulis ingin meninjau “ **Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Qadr Tangerang Tahun 2015**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka timbullah pertanyaan yang menyangkut tentang Bagaimana proses pelaksanaan penyusutan Rekam Medis inaktif di Rumah Sakit Qadr Tahun 2015?

1.3. Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana cara pemilahan dan pemindahan Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Qadr?
- Bagaimana cara pelaksanaan penilaian Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Qadr?
- Bagaimana Proses penilaian Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Qadr Tahun 2015?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan penyusutan rekam medis inaktif di Rumah Sakit Qadr Tahun 2015.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi cara pemilahan dan pemindahan Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Qadr Tahun 2015.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan penilaian Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Qadr Tahun 2015.
- c. Mengidentifikasi proses pemusnahan Rekam Medis di Rumah Sakit Qadr Tahun 2015.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi rumah sakit, khususnya rekam medis untuk melaksanakan retensi dengan prosedur yang telah ditetapkan, juga sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai pelaksanaan retensi rekam medis.

1.5.2. Bagi Mahasiswa

Untuk menerapkan teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan. Selain itu, juga untuk menambah pengalaman sekaligus menimba ilmu untuk pengembangan kemampuan agar dapat mengimplementasikan perencanaan, pengelolaan, dan penataan rekam medis yang baik dan benar.

1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan materi yang berharga sebagai pembelajaran bagi pendidikan mahasiswa Program Studi D-III rekam medis dan informasi kesehatan.